

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehadiran media massa termasuk surat kabar di tengah masyarakat merupakan salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Masing masing institusi media mencoba menghadirkan realitas kehidupan yang ada di sekitar masyarakat. Mereka berlomba menyajikan informasi yang aktual sesuai dengan segmentasi khalayak yang menjadi sasarannya. Akan tetapi itu semua tidak lepas dengan visi misi yang dimiliki oleh institusi media. Dan peran media komunikasi sangat kuat dalam membentuk pemikiran masyarakat. Media komunikasi memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa. (Effendy, 2003: 407)

Media massa memiliki peran strategis , sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara bersamaan di antara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut.

Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat bebas , sukarela, umum dan murah, hubungan antara pengirim dan penerima

seimbang dan sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya (McQUail, 1994: 51)

Pesan yang diterima khalayak dari media massa melalui media cetak, media elektronik, media on line maupun film diterima serempak oleh khalayak luas. Media massa seharusnya menyampaikan sesuai dengan fungsi media massa yang sama dengan komunikasi massa yang dikemukakan oleh Laswell, diantaranya untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*) dan untuk menghibur (*to entertain*).

Di dalam media massa yang khusus meliput berita, Penyajian berita yang dikemas oleh media massa tidak lepas dari peran wartawan yang bertugas. Realitas yang ada bisa menghasilkan berita yang berbeda-beda antara media massa yang satu dengan media massa lainnya.

Menurut kusumaningrat (2005: 121), perlindungan terhadap hak pribadi untuk mendapatkan informasi yang benar juga harus diperhatikan wartawan mencari sudut atau *angle* berita.

Pada dasarnya media massa tidak memproduksi melainkan menentukan realitas melalui pemilihan kata pada berita yang disajikan. Realitas yang sama bisa menghasilkan berita yang berbeda-beda antara media massa satu dengan yang lainnya. Hal ini tidak lepas dari peran wartawan yang bertugas untuk mencari dan meliput berita. Menurut Wazis (2012: 56) “wartawan adalah agen konstruksi, yakni individu yang tidak semata mata melaporkan fakta, tetapi juga turut mendefinisikan peristiwa”. Sehingga semua pemberitaan dan konstruksi realitas tersebut berkaitan erat

dengan wartawan. Perbedaan wartawan dalam memaknai dan memahami suatu realitas tersebut sangat dipengaruhi oleh ideologi media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial media telah menjadi perpanjangan indera bagi jurnalis dalam memonitor isu, mengidentifikasi opini, dan mendiskusikan isu. Dengan kata lain, social media telah menjadi pembuluh darah yang semakin meningkatkan vitalitas peran jurnalis di era demokrasi. Eksistensi media online pun tidak diragukan lagi, bahwa sumber utama informasi adalah media online.

[http://www.starberita.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=100088:dewan-pers-media-online-paling-diminati-dan-sebagai-tren&catid=37:medan&Itemid=457](http://www.starberita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=100088:dewan-pers-media-online-paling-diminati-dan-sebagai-tren&catid=37:medan&Itemid=457)

Selain itu, kini publik tidak lagi semata tergantung pada media-media konvensional untuk mengikuti perkembangan dunia. Berbagai data menunjukkan, pengguna internet dari waktu ke waktu terus tumbuh. Publik kian menjadikan media online sebagai rujukan utama ketika mereka membutuhkan informasi apapun. Dengan hanya mengetikkan kata di situs mesin pencarian pengguna di seluruh dunia mempunyai akses internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. ( Romli: 2012, 18 )

Menurut Rachmadi media massa dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai pers dalam arti sempit dan pers dalam arti yang luas. Pers dalam arti sempit yaitu meliputi media cetak. Sementara pers dalam arti yang luas meliputi semua media komunikasi baik elektronik maupun cetak. (Eriyanto, 2002 : 35). Media cetak adalah suatu media

yang statis dan megutamakan pesan -pesan visual. Contohnya seperti majalah mingguan, surat kabar harian, majalah dwi mingguan. Begitupun juga media online adalah suatu media elektronik yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena kita cukup mengaksesnya saja didepan komputer.

Media massa yang saat ini sedang dalam perhatian banyak masyarakat indonesia adalah media elektronik, yaitu media on line. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengguna internet aktif pada tahun 2013, yang menunjukkan angka 74 Juta Orang. Hal ini berdasarkan Riset Indonesia Internet Survey 2013 oleh Merketeeers bersama MarkPlus Insight, pada bulan Oktober 2013. Survey tersebut menyimpulkan pengguna internet mencapai 74 orang atau 28 persen populasi Indonesia. Di tahun 2015 nanti, jumlah pengguna internet diperkirakan melewati 100 juta orang. Riset yang sama menunjukkan bahwa semua kalangan menikmati internet. Sebelumnya, pengguna Internet aktif di Indonesia pada 2012 mencapai 63 juta orang atau sekitar 24,23 persen dari jumlah penduduk Indonesia, demikian hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). "Hasil survei kami menunjukkan penetrasi Internet terhadap populasi penduduk tidak hanya terjadi di pulau Jawa tapi merata di wilayah Sumatera, Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Indonesia Timur," kata Kepala Departemen Pendaftaran Internet Nasional APJII, Valens Riyadi, dalam jumpa pers di Jakarta, Rabu (12/12/2012) lalu.

dalam situs tersebut juga dijelaskan angka penurunan juga ditunjukkan oleh konsumen media cetak. Salah satu faktor penyebab kolapnya media-media cetak besar di atas tidak lain adalah karena semakin maraknya media online, dan juga cepatnya media informasi dan komunikasi yang mana ditopang oleh hadirnya teknologi informasi dan internet.

<http://berimbang.com/artikel/pengunjung-perpustakaan-menurun-pengusaha-koran-terancam-gulung-tikar>

Saat ini banyak media massa yang mengangkat krisis yang terjadi di dalam Kebun Binatang Surabaya (KBS) hingga menimbulkan isu-isu yang miring. Krisis tersebut adalah tentang banyaknya satwa di KBS yang mati. Isu negatif ini disesalkan Walikota Surabaya Tri Rismaharini. Isu dari media-media tersebut mengatakan bahwa Kebun Binatang Surabaya (KBS) adalah kebun binatang terkejam di dunia "*Zoo of death*".

<http://regional.kompas.com/read/2014/01/11/0901354/Risma.KBS.Bukan.Kebun.Binatang.Terkejam.di.Dunia>

bahkan karena pemberitaan media yang negatif membuat kapal pesiar yang sandar di Surabaya dan berniat berwisata di Kebun Binatang Surabaya membatalkan niatnya untuk datang, dan hanya mengunjungi kantor Pemkot yang merupakan cagar budaya.

Hal itu disampaikan Direktur Utama Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya (KBS), Ratna Achjuningrum mengaku kecewa karena kapal pesiar MS Volendam Holland America batal mengunjungi KBS.

Pembatalan tersebut akibat berita miring mengenai buruknya manajemen KBS dan banyaknya satwa yang mati.

<http://id.berita.yahoo.com/kapal-pesiar-ms-volendam-batal-mampir-ke-kbs-024432602.html>

Sejalan dengan pemberitaan negatif tentang Kebun Binatang Surabaya tersebut, menggelinding isu pula bahwa salah satu tempat yang bersejarah bagi kota Surabaya itu akan dijadikan hotel, restourant ataupun mall. Dan salah satu pihak investor yang diisukan akan menjadikan KBS menjadi mall adalah Chairul Tanjung. Di kabar online Surabaya pagi (23/1/14) pengurus lama KBS juga menyatakan kaget akan hal tersebut. I Wayan Titip Sulaksana tak menyangka jika Chairul Tanjung masuk dalam daftar orang yang ingin memiliki lahan KBS. Jika benar nantinya KBS dikuasai investor, dirinya akan menggalang kekuatan untuk menolak. Pasalnya, KBS ini sudah ditetapkan sebagai lahan konservasi.

Bahkan kabar kematian singa afrika yang berusia 1,5 tahun, Michael, juga diduga disengaja dilakukan akibat unsur sabotase yang dilakukan oleh orang dalam yang terkait dengan masalah akan dijadikannya KBS menjadi mall. Hal ini mengindikasi kian sengitnya sengketa KBS, yang akan mengalihfungsikan lahan KBS menjadi mall. Hal itu diungkapkan oleh Ketua DPRD kota Surabaya ketika wawancara dengan, M. Machmud, sabotase itu dilakukan oleh orang luar agar Pemkot dianggap gagal mengelola KBS.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah sebenarnya pemberitaan yang dilakukan oleh media massa, padahal ada pula kemajuan-kemajuan yang juga ditunjukkan oleh pengelola KBS yang saat ini dipimpin oleh Ratna itu. Berikut Data kematian dan kelahiran hewan sejak tahun 2006 dari Humas Perusahaan Daerah Taman Satwa (PDTS) KBS Agus Supangat.

Dari data yang diberikan oleh Humas PDTS KBS menunjukkan bahwa, sebenarnya kematian tertinggi ada pada tahun 2007 yang menunjukkan angka 528 untuk satwa yang mati dan 207 untuk satwa yang lahir. Sedangkan pada tahun 2013 satwa yang mati sebanyak 229 dan satwa yang lahir sebanyak 295. Bahkan pada tahun itu 2013 itu juga, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.

<http://m.kompasiana.com/post/read/635817/2/kbs-yang-saya-lihat-bag1-data-kematian-satwa-sebelum-2013-yang-tak-diungkap-media-mainstream>

Seiring dengan gencarnya pemberitaan yang negatif tentang pengelolaan dan kematian satwa Kebun Binatang Surabaya ini tidak lepas dari peran media massa yang ada lingkungan Indonesia itu sendiri. Pemberitaan krisis KBS mengandung news value atau nilai berita.

Berdasarkan nilai berita yang dirumuskan oleh Kusumaningrat (2009 : 61-66) adalah aktualitas (timeliness), kedekatan (proximity), prominence, dampak (consequence), Human Interest. Melihat nilai berita yang dirumuskan Kusumaningrat tersebut, maka krisis KBS ini termasuk memiliki nilai berita *human interest* dan *prominence*. *Human interest* karena

banyaknya hewan yang meninggal, konflik yang terjadi pada manajemen pengelola sehingga menggugah simpati dan empati publik. *Prominence* atau besarnya kepentingan masyarakat untuk mengetahui krisis KBS terhadap unsur konflik dan kontroversi di dalamnya.

Karena media online adalah salah satu media massa yang menunjukkan peningkatan pengguna pada tahun 2013, Oleh karena itu peneliti memilih media massa on line yang bergerak dibidang portal berita on line untuk diteliti. Di Indonesia, Menurut *Alexa.com*, situs ini menyediakan informasi tentang situs yang paling banyak dikunjungi di Internet. Detik.com dan Vivanews adalah portal berita online situs media terpopuler di Indonesia yang menduduki peringkat lima besar. Situs-situs itu menampilkan beragam informasi berita teraktual yang disampaikan di kanal-kanalnya. Baik berita politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, forum, hingga berita olahraga. Selain itu, peneliti melihat bahwa Detik.com juga merupakan media milik Chairul Tanjung, salah seorang yang diisukan menginginkan lahan |KBS turut memberitakan kasus di KBS dan menunjukkan kecenderungan pemberitaan. Kemudian Vivanews.com merupakan pesaing portal berita media online milik Trans Corp tersebut dinilai peneliti lebih netral.

Salah satu judul berita pada saat ramai-ramainya diberitakannya KBS, pada tanggal 9 Januari 2014, Detik.com merilis berita yang berjudul “Setelah Michael dan Melani, siapa lagi ‘korban’ *zoo of death* KBS?”. Judul pada berita ini menonjolkan lagi tentang KBS sebagai kebun binatang

terkejut. Kata siapa lagi ‘korban’ seperti sudah akan direncanakan kematian lagi. Dan ini seperti menonjolkan aspek tertentu untuk mendukung wartawan dalam menyusun berita.

Sementara Vivanews, pada tanggal 10 Januari 2014, merilis berita dengan judul “Menhut: Singa di KBS Seperti Sengaja Dibunuh, Singa bernama Michael itu terjatuh kawat sling pintu pagar kandang”. Berita ini menjelaskan kematian singa di KBS dan media memberitakan menurut Kemenhut RI Zulkifli Hasan.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memilih kedua media tersebut karena adanya perbedaan sudut pandang pemberitaan antara Detik.com dan Vivanews.com periode 27 Desember 2013 sampai 10 Januari 2014 mengenai kematian satwa yang ada di Kebun Binatang Surabaya yang terjadi di bulan Januari. Karena memang di awal tahun 2014 itu ramai pemberitaan kematian satwa oleh berbagai media setelah mendapat julukan dari media internasional “*zoo of death*” dari media Inggris *Daily Mail*. yang kemudian menjadi sorotan media Indonesia, Sehingga kekecewaan diungkapkan oleh Walikota dan Direktur Utama PDTS KBS akibat pemberitaan negatif media. Termasuk dibatalkannya kunjungan kapal pesiar MS Volendam Holland America ke KBS pada pertengahan Januari. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2014, seekor Singa Afrika bernama Michael yang mati diduga sengaja dilakukan akibat adanya unsur sabotase orang luar yang menginginkan lahan KBS (untuk dijadikan mall) agar Pemkot terlihat gagal mengelola.

Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005:224).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis framing. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruktivistis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, akan tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivistis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. (Eriyanto, 2005:27).

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh media ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, hendak dibawa kemana berita tersebut, mengkonstruksi tentang realitas suatu peristiwa.

Menurut Eriyanto (2005) Ada beberapa model yang dapat dipakai dalam analisis framing, diantaranya Model Murray Edelman, Model Robert N. Entman, Model Willam A. Gamason dan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky.

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Robert N. Entman. karena peneliti melihat adanya seleksi isu yang dipilih oleh dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. sehingga nanti diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana *frame* atau pembingkaiian oleh portal berita online Detik.com dan Vivanews.com.

Seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam prakteknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana seperti penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau belakang) pengulangan, pemakaian label tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2005:187)

Subjek dari penelitian ini adalah situs berita online detik.com dan vivanews.com. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah berita tentang kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah : ”Bagaimanakah detik.com dan vivanews.com membingkai berita tentang kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana situs berita online Detik.com dan Vivanews.com membingkai berita tentang kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya (KBS).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, dan analisis framing pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai realitas sosial mengenai kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya (KBS).

#### **1.4.2 Secara Praktis**

- a. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dengan penelitian analisis teks media khususnya yang menggunakan metode analisis framing.
- b. Dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis serta institusi media massa, khususnya Detik.com dan vivanews.com dalam mengkonstruksi berita menyampaikan informasi kepada khalayak.